

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Menurut McMillan dan Schumacher (1997) dalam buku (Sandu, 2015) mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran, Analisa dari keadaan atau kondisi yang diamati pada penelitian, dimana pemecahan masalah dalam metode ini diselidiki dengan memberikan gambaran keadaan suatu subjek dalam penelitian berupa orang, kelompok masyarakat, lembaga atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat dan apa adanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menganalisis fenomenologi secara deskriptif dan mendalam obyek penelitian demi menghasilkan tujuan akhir yang tersistematis dan teruji secara kredibilitas (Moleong, 2010).

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Istilah Fenomenologi sendiri bertolak dari Bahasa Yunani Pheinomenon (phainomai, menampakkan diri) dan logos (akal budi). Sebagai metode, pendekatan fenomenologi membentangkan langkah-langkah yang harus diambil sehingga peneliti sampai pada pemahaman mengenai fenomena sosial. Dimana tujuan fenomenologi adalah mempelajari bagaimana penomenologi yang dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomenologi tersebut bernilai atau diterima secara estetis. (Kholifah & Suyadnya, 2018)

3.3 Fokus Penelitian

Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus penelitian fenomenologi menurut (Farid, 2018) yakni :

- a. *Textural Description* : apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual.
- b. *Structural Description* : bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan. Serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Kearifan Lokal Guyub Guha mampu mengatasi keretakan akibat dari Kontestasi Pemilihan Kepala Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022. Karena ini menyangkut kualitas masyarakat itu sendiri.

3.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala desa, ketua pelaksana Pemilihan Kepala Desa (PILKADES), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat guyub Guha di Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.

3.5 Penentuan Informan

Informan atau disebut juga sebagai narasumber adalah seseorang atau individu yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mengetahui masalah secara mendalam. Sehingga metode yang digunakan dalam pemilihan informan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan dapat memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2009).

Fenomenologi adalah studi tentang makna dari pengalaman yang disadari. Oleh karena itu, informan dalam penelitian fenomenologi harus memenuhi kriteria sebagai berikut Kuswarno (2009).

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

1. Informan harus mengalami peristiwa atau situasi yang berkaitan dengan topik penelitianTujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini merupakan kriteria utama dalam penelitian fenomenologi.
2. Informan yang mampu untuk menceritakan kembali peristiwa yang dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Hasilnya akan diperoleh data yang alami dan reflektif menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan jika hasil penelitian, peneliti harus dipublikasikan.

Mengingat penelitian kualitatif seringkali mengarahkan peneliti untuk memperluas pencarian data agar lebih banyak informasi guna mendapatkan data yang dirasa lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan maka peneliti juga menggunakan metode *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan sehingga mencari informan lagi sebagai sumber data, dengan demikian sumber data akan semakin besar (Sugiyono, 2009).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. (Kholifah & Suyadnya, 2018)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang diambil dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian didapatkan melalui sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kegiatan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi

merupakan proses pengamatan mengenai situasi social, gejala, atau aktivitas pada objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari observasi merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan saat melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati bagaimana Dampak Kontestasi Politik Lokal Pada Kearifan Lokal Guyub Guha di Desa Handapherang.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen resmi berupa tulisan, gambar, dan foto. Dokumentasi juga bisa bersumber dari catatan peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya dan tercatat dalam sebuah dokumen atau diabadikan dengan rekaman maupun gambar (Sugiyono, 2009).

3.7 Sumber dan Jenis Data

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian, serta diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang terdiri dari kepala Desa Handapherang, Tokoh Masyarakat dan masyarakat desa Handapherang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis yang dapat memperkaya data primer (Sandu, 2015), data sekunder yang digunakan dalam

penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh dari arsip dokumen, buku, jurnal, dan karya tulis ilmiah lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui proses pengumpulan data yang kemudian dikategorikan berdasarkan relevansi penelitian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca (Sugiyono, 2019).

Menurut Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu model analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alur proses analisis data sebagai berikut:

3.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pencarian, pencatatan, dan pengumpulan data yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengumpulan data ini memerlukan strategi yang tepat dan jitu karena menentukan fokus pendalaman data agar tahapan analisis data selanjutnya dapat berjalan lancar.

3.8.2 Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan data penelitian untuk kemudian disederhanakan, ditafsirkan, dan diubah menjadi data abstrak dan mentah yang muncul berdasarkan catatan selama proses penelitian. Reduksi data bertujuan untuk mempertajam analisis peneliti agar dapat menentukan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.8.3 Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan sekumpulan informasi terstruktur dan memberikan kemungkinan adanya proses penarikan kesimpulan. Melalui tahapan penyajian data dapat dilihat dan dipahami kondisi subjek penelitian dan langkah yang tepat untuk diambil selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh atas penyajian data tersebut.

3.8.4 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Ini merupakan tahap akhir pada bagian analisis dan pengolahan data. Penarikan kesimpulan merupakan upaya penelitian yang bertujuan untuk memahami makna, pola, alur, proposisi dan sebab akibat dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan analisis data dengan cara meringkas dan memilih bagian penting dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, dokumen, catatan, buku dan sebagainya. Selanjutnya mereduksi data tersebut dan disajikan sehingga dapat menarik kesimpulan terkait Kearifan Lokal Guyub Guha dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa Handapherang Kearifan Lokal Guyub Guha dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Tahun 2022

3.9 Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Triangulasi Data merupakan proses untuk

menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengukur validitas dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti dari lapangan (Sugiyono, 2009). Menurut Sugiyono (2017) dalam (Alfansyur & Mariyani, 2020) Triangulasi sumber berarti menguji data berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dan dapat dipercaya datanya karena dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan. Setelah data didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut dideskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

3.10 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.10.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Guha, Desa Handapherang, dimana Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena masyarakat di dusun tersebut sangat kental dengan kearifan lokalnya yang dinamakan Guyub Guha.